



Volume 9 Nomor 2 (2022) Halaman 231-243
Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD
Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya



Website : <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : jtk@fkip.unsri.ac.id

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785

Pengaruh Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Nabila Fahira^{1✉}, Asih Budi Kurniawati¹, Susanthi Pradini¹

⁽¹⁾Program Studi Pendidikan Guru PAUD, FKIP, Universitas Lampung

DOI: <http://doi.org/10.36706/jtk.v9i2.19209>

Received 06/11/2022, Accepted 22/11/2022, Published 30/11/2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian non-eksperimen *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 anak yang berusia 5-6 tahun beserta masing-masing orang tua dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada orang tua dan melakukan observasi kepada anak. Kemudian, analisis data yang digunakan adalah anova satu arah (*one way anova*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak. Hal ini terbukti dari hasil penghitungan menggunakan anova satu arah (*one way anova*) yaitu taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan penghitungan besaran pengaruh kekerasan verbal memiliki pengaruh negatif sebesar 83% terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Kekerasan verbal yang paling tinggi dilakukan oleh orang tua adalah memperlakukan dan membandingkan, sehingga membuat anak menjadi tidak yakin dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, kekerasan verbal dapat membuat kepercayaan diri anak rendah.

Kata Kunci: Kekerasan Verbal, Kepercayaan Diri, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of verbal violence on the self-confidence of children aged 5-6 years. The researcher used this type of quantitative research with ex post facto non-experimental research methods. The sample in this study found 69 children aged 5-6 years and their respective parents using simple random sampling technique. Data collection in this study was carried out by distributing questionnaires to parents and observing children. Then, the data analysis used is one-way ANOVA. The results showed that there was an influence between verbal violence on children's self-confidence. This is evident from the results of the calculation using a one-way ANOVA (one way ANOVA), which is a significance level of $0.001 < 0.05$ so that it can be said that H_0 is rejected. Based on the calculation of the magnitude of the effect of verbal violence has a negative effect of 83% on the self-confidence of children aged 5-6 years. The highest verbal behavior carried out by parents is shaming and comparing, so that children are unsure of their own violence. Therefore, verbal violence can make children's self-confidence low.

Keywords: Verbal Violence, Confidence, Early Childhood

How to Cite: Nabila, Asih, & Susanthi. (2022). Pengaruh Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 9(2), 231-242. <http://doi.org/10.22342/jtk.v9i2.19209>

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu hal penting untuk membentuk kepribadian anak yang positif. Dengan kepercayaan diri, anak akan yakin pada dirinya sendiri tanpa mengkhawatirkan situasi maupun kondisi dan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi. Orang tua sebagai lingkungan terdekat berperan sangat penting dalam kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri akan terbentuk dari komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak, memberi kesempatan kepada anak dalam berekspressi dan bereksplorasi, serta memberikan motivasi dan pujian atas pencapaian yang telah didapatkan. Dengan demikian, diharapkan akan muncul kepercayaan diri dan emosi positif dalam diri anak.

Rasa percaya diri merupakan kemampuan untuk mengekspresikan sesuatu yang dimiliki (Wahyuni dan Nasution, 2017). Hal tersebut merupakan keyakinan pada kemampuan diri untuk bebas melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang anak rasakan tanpa rasa ragu. Kemudian dikemukakan pula oleh Vanaja dan Geetha bahwa kepercayaan diri merupakan aspek untuk pembentukan kepribadian anak agar ia yakin pada kemampuannya dalam keadaan sulit, dapat mengatasi tantangan dengan sikap positif tanpa khawatir pada situasi dan kondisi (Vanaja dan Geetha, 2017). Hal ini agar anak mampu menghadapi berbagai tantangan dengan penuh tanggungjawab dan mampu berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitar. Kepercayaan diri adalah sikap yakin pada diri anak ketika menghadapi tantangan dalam hidup dengan cara mengatasi dan menyesuaikan diri (Nearchou, 2018). Hal tersebut membuat anak lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan dan dapat bertahan dimanapun ia berada. Menurut Ghufron, anak yang kurang percaya diri akan bergantung dengan orang lain, namun anak yang memiliki kepercayaan diri tidak akan bergantung dan terpengaruh oleh orang lain (Ghufron, 2010). Maka, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri anak adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki tanpa rasa khawatir, mampu menghadapi berbagai situasi, mudah berinteraksi dengan orang lain, dan tidak bergantung kepada orang lain.

Ulfah dan Winata menjelaskan bahwa kepercayaan diri yang muncul pada setiap anak akan berbeda karena tidak semua anak memiliki rasa percaya diri yang cukup, seperti adanya rasa takut, malu, cemas, mudah putus asa, dan kekhawatiran lain pada diri anak (Ulfah dan Winata, 2021). Oleh karena itu, anak yang kurang percaya diri dapat terhambat dalam proses belajar maupun saat berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Menurut Faridy, anak yang kurang percaya diri biasanya terjadi karena anak sering menjadi korban kekerasan orang tua akibat tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan kehendaknya (Mysa, 2016). Kekerasan tersebut dilakukan melalui bentakan, makian, larangan, dan pengabaian kepada anak. Macam-macam kekerasan tersebut termasuk ke dalam kekerasan verbal.

Kekerasan verbal diduga dapat membuat anak merasa terluka, hilangnya rasa percaya diri, dan rasa ragu akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu. Anak-anak seringkali menjadi korban kekerasan yang dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menganggap anak sebagai manusia lemah, sehingga orang tua merasa bebas melakukan apa saja. Kekerasan yang biasanya dilakukan kepada anak usia dini merupakan kekerasan secara lisan atau kekerasan verbal. Kekerasan tersebut sangat bervariasi, seperti membentak, mengancam,

mematahkan semangat anak dengan membandingkan, meremehkan, dan menghukum (KPAI, 2014).

Kekerasan verbal merupakan suatu tindakan kekerasan yang dapat menyakiti anak melalui kata-kata yang tidak baik. Mahmud menyatakan bahwa awal terjadinya kekerasan verbal pada anak bermula dari orang tua yang kadang tidak sadar memberikan hukuman dengan menyalahkan anak melalui kalimat yang menyebutkan semua kekurangan anak sehingga dapat menyakiti perasaan dan hatinya, serta dilakukan secara berulang (Mahmud, 2019). Lebih lanjut dipaparkan oleh Alzoubi et al. (2021) bahwa kekerasan verbal adalah kekerasan secara lisan yang dilakukan dengan cara mengancam, memermalukan, dan merendahkan anak. Hal ini dapat menyebabkan kemarahan, frustrasi, kesedihan, ketakutan, dan menyalahkan diri sendiri. Menurut Shdaifat et al. (2020) bahwa kekerasan verbal adalah tindakan yang dapat menyebabkan perasaan tertekan, kepercayaan diri yang rendah, ketidakpuasan diri, dan kekecewaan. Hal tersebut menjadi tindakan yang dapat merusak emosional anak. Kemudian, dijelaskan pula oleh Rerkswattavorn dan Chanprasertpinyo (2019) bahwa kekerasan verbal dilakukan sebagai pengendalian dan pendisiplinan perilaku anak yang terjadi karena adanya penyalahgunaan verbal yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Hal ini dilakukan oleh orang tua sebagai cara agar anak terkontrol dan mau mengikuti keinginan orang tuanya. Widiastuti dan Sekartini menyatakan bahwa pelaku kekerasan pada anak seringkali berasal dari orang-orang terdekat yang seharusnya menjadi pelindung, seperti orang tua, guru, tetangga, maupun kerabat dekat (Widiastuti dan Sekartini, 2016). Namun, sering terjadi pelaku kekerasan verbal adalah orang tua anak itu sendiri dengan alasan adanya riwayat pernah mengalami kekerasan verbal saat kecil, ekonomi orang tua yang rendah, dan kurangnya pengetahuan mengenai komunikasi yang baik kepada anak.

Akhir-akhir ini kekerasan verbal banyak terjadi di masyarakat. Hal ini dibuktikan dari banyaknya kasus pada tahun 2016-2020 sebanyak 2.633 kasus dan hampir sebagian pelaku kekerasan anak adalah orang terdekat, serta rata-rata dilakukan oleh golongan masyarakat ekonomi bawah (KPAI, 2021). Melihat data-data tersebut, terbukti bahwa masih banyak terjadi kekerasan terhadap anak oleh orang terdekat. Sehingga, hal demikian bisa mengakibatkan hilangnya kepercayaan diri anak yang akan berpengaruh hingga usia dewasa. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan kelurahan Sumur Putri bahwa masih terdapat orang tua yang melakukan kekerasan verbal. Kekerasan verbal yang dimaksud seperti memberi ungkapan negatif kepada anak, menuntut anak untuk berbuat sesuai keinginan orang tua, membentak anak, dan suka membandingkan anak sendiri dengan anak lainnya. Hal ini dimaksudkan orang tua agar anak menjadi lebih baik. Berdasarkan berbagai sikap tersebut yang dilakukan oleh orang tua di rumah, bisa berdampak pada kepercayaan diri anak di sekolah. Ketika di sekolah, ditemui bahwa anak tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah, suka gugup ketika merasa khawatir, merasa takut gagal, cemas dengan hal baru yang ditemuinya, tidak berani dalam melakukan sesuatu, dan suka bergantung pada orang lain. Tidak hanya itu, anak juga suka menyendiri, malu menunjukkan hasilnya ke depan kelas, dan ragu-ragu menjawab ketika ditanya. Hal ini terjadi karena di rumah, orang tua terlalu menuntut, memaksa,

dan memarahi anak. Akibatnya, anak takut untuk melakukan sesuatu dan merasa tidak percaya diri.

Berdasarkan pemaparan di atas, ditemukan masalah yang penting untuk diteliti. Penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurmalina (2020) membahas tentang penggunaan bahasa negatif yang dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anak. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Lange (2008) membahas tentang anak-anak yang mendapatkan kekerasan verbal dari orang tua mengalami masalah internal termasuk kecemasan, keterlambatan perkembangan mental, dan perilaku agresi, serta didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2014) membahas tentang kekerasan verbal yang terjadi di lingkungan anak membawa pengaruh besar ke arah negatif pada perilaku anak dan perkembangan sikap sosial-emosionalnya sehingga anak akan menjadi sosok yang memiliki sifat egois dan anti sosial. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya di atas, perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada tujuan penelitiannya. Pada beberapa penelitian sebelumnya tersebut, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua menggunakan bahasa negatif kepada anak saat berkomunikasi dan dampak pada perkembangan sikap sosial-emosionalnya, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui dampak pada kepribadian anak akibat penggunaan bahasa negatif yang dilakukan oleh orang tua. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kekerasan verbal dan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian non-eksperimen *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X (kekerasan verbal) terhadap variabel Y (kepercayaan diri anak usia dini) dengan melihat perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian *ex post facto* ini adalah kausal komparatif (*causal comparative*) yang bertujuan untuk meneliti sebab-akibat yaitu akibat yang terjadi (kepercayaan diri anak) dan fakta yang menjadi penyebabnya (kekerasan verbal) agar dapat diketahui adakah pengaruh orang tua yang melakukan kekerasan verbal dan yang tidak melakukan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak. Penelitian ini dilakukan kepada 69 anak usia 5-6 tahun beserta orang tua masing-masing anak pada TK yang terletak di Kelurahan Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner kekerasan verbal dan lembar observasi kepercayaan diri anak. Berikut ini adalah angket atau kuesioner kekerasan verbal dan lembar observasi kepercayaan diri anak.

ANGKET PENELITIAN
KEKERASAN VERBAL

Petunjuk Pengisian:

- Diharapkan menjawab dengan jujur tanpa ada perasaan khawatir, karena jawaban Anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya
- Mohon isi identitas Anda dan bacalah pernyataan dengan saksama
- Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya
- Kriteria jawaban, sebagai berikut:
 - 1 : TP (Tidak Pernah) : Orang tua tidak pernah melakukan sesuai pernyataan
 - 2 : KD (Kadang-Kadang) : Orang tua melakukan sesuai pernyataan sekali dalam sehari
 - 3 : SR (Sering) : Orang tua melakukan sesuai pernyataan 2-3 kali dalam sehari
 - 4 : SL (Selalu) : Orang tua melakukan sesuai pernyataan lebih dari 3 kali dalam sehari

Nama Orang Tua :
Usia :

No.	Pernyataan	Skor			
		TP (1)	KD (2)	SR (3)	SL (4)
1.	Saya memanggil anak dengan panggilan fisik				
2.	Menghina anak dengan mengatakan "dasar bodoh" ketika anak tidak mengerti hal yang saya katakan				
3.	Saya memotivasi anak agar ia lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya				
4.	Saya menganggap anak saya adalah anak yang penurut				
5.	Saya menunjukkan rasa kasih sayang kepada anak dengan memberikan pelukan				
6.	Saya mengomeli anak terus-menerus jika ia melakukan kesalahan				
7.	Saya melampiaskan kesalahan kepada anak				
8.	Saya akan menasihati anak ketika ia melakukan kesalahan				
9.	Saya mengatakan akan mengurung anak di kamar jika ia tidak menuruti keinginan saya				
10.	Saya berbicara dengan nada yang tinggi jika anak tidak menuruti				
11.	Saya membandingkan kemampuan anak dengan anak yang lain				
12.	Saya akan menyediakan waktu untuk melatih kemampuan anak				

Gambar 1. Angket atau Kuesioner Kekerasan Verbal

LEMBAR OBSERVASI
KEPERCAYAAN DIRI ANAK

Petunjuk Pengisian:

- Lembar ini diisi oleh peneliti untuk menilai kepercayaan diri anak
- Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom skor sesuai dengan sikap percaya diri yang ditunjukkan oleh anak

Nama Anak :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak berani menunjukkan hasil karyanya				
2.	Anak yakin dengan dirinya sendiri ketika mengerjakan tugas				
3.	Anak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan				
4.	Anak ragu-ragu menjawab ketika ditanya				
5.	Anak mudah berkenalan dengan orang baru				
6.	Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru				
7.	Anak terlihat banyak bicara dan aktif saat bersama teman-temannya				
8.	Anak memilih hal yang disukai dengan percaya diri				
9.	Anak bergantung dengan orang lain				
Jumlah Skor					

Gambar 2. Lembar Observasi Kepercayaan Diri Anak

Angket atau kuesioner kekerasan verbal tersebut diisi oleh orang tua dan lembar observasi diisi oleh peneliti untuk melihat secara langsung terkait kepercayaan diri anak. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas. Kemudian, setelah data terbukti normal dan homogen, dilakukan uji hipotesis menggunakan anova satu arah (*one way anova*) untuk mengetahui adakah pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia dini. Setelah itu, melakukan penghitungan besar pengaruh untuk menghitung seberapa besar pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Hal ini dibuktikan dari analisis data menggunakan uji prasyarat normalitas dan homogenitas yang kemudian dilakukan uji hipotesis anova satu arah (*one way anova*) lalu dihitung besar pengaruhnya menggunakan rumus penghitungan besar pengaruh. Berikut uji normalitas yang dilakukan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,76617474
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,088
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS v26 tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,200 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai probabilitas $0,200 > 0,05$. Setelah data dikatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sebaran data homogen atau tidak. Berikut uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS v26.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kekerasan Verbal terhadap	Based on Mean	,142	1	136	,707
	Based on Median	,126	1	136	,723
Kepercayaan Diri Anak	Based on Median and with adjusted df	,126	1	131,234	,723
	Based on trimmed mean	,119	1	136	,731

Gambar 4. Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS v26, diperoleh nilai signifikansi 0,707 sehingga dapat dikatakan homogen karena nilai signifikansi $0,707 > 0,05$. Kemudian, setelah melakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas yang diketahui sebesar 0,200 dan uji homogenitas sebesar 0,707. Maka, selanjutnya melakukan uji hipotesis anova satu arah (*one way anova*) menggunakan aplikasi SPSS v26.

ANOVA

Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri Anak

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1346,094	1	1346,094	343,590	,001
Within Groups	532,812	136	3,918		
Total	1878,906	137			

Gambar 5. Hasil Uji Anova Satu Arah (*One Way Anova*)

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan anova satu arah (*one way ANOVA*) menunjukkan hasil yang signifikan yaitu $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan adanya pengaruh antara

kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Setelah didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan lanjutan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel X (kekerasan verbal) terhadap variabel Y (kepercayaan diri anak usia dini). Berikut hasil perhitungan besaran pengaruh.

Penentuan Besar Pengaruh			
$W2 = \frac{db (Fhit-1)}{db (Fhit-1) + N}$		Keterangan	
db (Fhit-1)	342,59	db = jumlah variabel-1	1
db (Fhit-1) + N	411,59	N = sampel	69
W2	0,83	Fhitung =	343,59
Hasil W2 =	0,83		
Persentase =	83%		

Gambar 6. Penghitungan Besar Pengaruh

Berdasarkan hasil dari perhitungan penentuan besaran pengaruh menggunakan *Microsoft Excel 2019*, didapatkan hasil bahwa kekerasan verbal memiliki pengaruh sebesar 83% terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

Kekerasan verbal ini dilakukan oleh orang tua saat berkomunikasi dengan anak. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan dan pendapatan orang tua. Berdasarkan data responden yang peneliti dapatkan, terlihat bahwa pendidikan terakhir orang tua (ibu) paling banyak adalah lulusan SMA dan hanya sedikit yang berasal dari lulusan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi pola komunikasi kepada anak, karena orang tua yang memiliki pendidikan tinggi dan orang tua yang memiliki pendidikan lebih rendah akan menunjukkan perbedaan kemampuan orang tua dalam berkomunikasi, berpikir, dan bertindak kepada anak (Zulfikar, 2017). Selain tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua juga akan berpengaruh terhadap komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Berdasarkan data responden yang peneliti dapatkan, terlihat bahwa pendapatan orang tua dikatakan tergolong rendah karena pendapatannya masih di bawah UMR. Menurut pendapat dari Bigras et al. (2012) bahwa pendapatan rendah dapat membuat orang tua mengalami tingkat stress yang tinggi sehingga orang tua akan melampiaskan emosinya kepada anak dan terjadilah kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua secara sadar maupun tidak sadar.

Kekerasan verbal membuat anak memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dibuktikan dari angket yang diisi oleh orang tua terkait kekerasan verbal dan lembar observasi yang diisi berdasarkan hasil pengamatan anak di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami kekerasan verbal dimensi memprediksi hal negatif berpengaruh pada kemandirian anak. Hal ini ditunjukkan oleh orang tua yang meremehkan kemampuan anak sehingga anak menjadi kurang percaya diri dalam menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Dapat dilihat dari dimensi mandiri yaitu masih banyak anak yang bergantung dengan orang lain, terutama pada gurunya. Anak juga tidak mau melakukan sesuatu sendiri, seperti tidak mau menaruh sendiri sepatunya di rak sepatu, membereskan mainan yang sudah selesai dimainkan ke tempatnya kembali, dan ke kamar mandi masih harus ditemani. Namun, sudah terdapat juga anak yang melakukan hal-hal tersebut di atas walaupun bukan dari inisiatif sendiri, melainkan harus diperintah terlebih dahulu.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak yang mengalami kekerasan verbal dimensi membandingkan berpengaruh pada keyakinan anak pada dirinya sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh orang tua yang membandingkan anak sendiri dengan anak yang lain, sehingga anak menjadi lebih takut untuk melakukan sesuatu sendiri dan ragu dalam mengambil keputusan sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini, anak masih belum yakin pada dirinya sendiri. Dapat dilihat dari dimensi yakin dengan diri sendiri yaitu anak berani menunjukkan hasil karyanya hanya jika disuruh oleh guru dan dengan ekspresi yang terlihat masih malu-malu. Kemudian, terdapat juga anak yang malas mengerjakan tugas. Anak mau dan yakin jika dibantu oleh guru. Tapi, tidak sedikit pula anak yang bisa mengerjakan tugasnya sendiri walaupun masih sering bertanya kepada guru terkait benar atau tidaknya tugas yang ia kerjakan. Selain itu, terlihat juga masih banyak anak yang ragu-ragu menjawab ketika ditanya oleh guru dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan walaupun sudah diberi motivasi oleh guru. Hal ini ditunjukkan saat anak bermain permainan yang membutuhkan ketepatan dan kecepatan, seperti puzzle dan kolase. Ketika anak merasa bahwa hal tersebut sulit, maka anak akan menyerah dan berhenti melakukannya, apalagi jika teman-temannya sudah ada yang berhasil menyelesaikannya.

Tidak hanya itu, kurangnya rasa percaya diri anak disebabkan juga karena anak mengalami kekerasan verbal dimensi mempermalukan dan menunjukkan penolakan melalui ucapan negatif. Hal ini ditunjukkan oleh orang tua yang merendahkan anak dengan memberi panggilan buruk sehingga berpengaruh pada kemampuan anak dalam menyesuaikan diri. Anak merasa bahwa orang di sekitarnya tidak sayang padanya. Sehingga, anak takut untuk bersosialisasi dan melakukan komunikasi lebih dulu dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, anak masih belum memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini dilihat dari dimensi kemampuan menyesuaikan diri yaitu anak banyak bicara dan aktif hanya dengan teman terdekatnya saja. Jika dengan teman yang baru dikenal, anak tidak mau bicara walaupun sudah diajak lebih dulu. Selain itu, anak juga mau berkenalan dengan orang baru jika diminta oleh guru dan ekspresinya terlihat masih malu-malu.

Kemudian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak mengalami kekerasan verbal dimensi menyalahkan dan mengancam. Hal ini ditunjukkan oleh orang tua yang melimpahkan kesalahan pada anak, membentak, dan mengungkapkan sesuatu yang menakutkan bagi anak sehingga berpengaruh pada keberanian anak untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil penelitian ini, anak belum berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dilihat dari dimensi berani bertanya dan menyampaikan pendapat yaitu anak tidak pernah memilih hal yang disukai dengan percaya diri dan kebanyakan memilih hal yang disukai sesuai dengan keinginan orang lain, baik mengikuti guru maupun teman terdekatnya. Selain itu, anak juga merespon hal-hal baru yang guru jelaskan hanya ketika diminta saja. Namun, tidak sedikit pula anak yang merespon terkait yang guru jelaskan walaupun hanya dibicarakan dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak, sehingga hal ini menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak. Maka, untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak, sebaiknya orang tua melakukan komunikasi yang baik

kepada anak dalam kehidupan sehari-hari tanpa melakukan kekerasan verbal atau penggunaan bahasa negatif kepada anak agar kepercayaan diri anak dapat tumbuh secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Pengaruh yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan verbal memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 83% terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun, sehingga ketika orang tua melakukan kekerasan verbal, maka itu akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak. Pada penelitian ini, kekerasan verbal yang paling tinggi dilakukan oleh orang tua adalah memperlakukan dan membandingkan, sehingga membuat anak menjadi tidak yakin dengan diri sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung, orang tua, dan dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat serta bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Nirwana, E. S. 2022. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Islam Ummu Fatimah Kota Bengkulu. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*. 5: 208–218. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v5i2.6326>.
- Aleissa, M. A., Sultana, K., Saleheen, H. N., Aldihan, D. A., Al-Omar, R. H., Alharbi, R. O., Allahidan, R. S., & Alshagary, R. 2021. Attitude of pediatricians toward suspected cases of child sexual abuse (CSA) in Saudi Arabia. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*. 9: 4–9. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2021.10.005>.
- Alzoubi, F. A., Jaradat, D., & Abu Juda, A. 2021. Verbal abuse among newly hired registered Jordanian nurses and its correlate with self-esteem and job outcomes. *International Journal Heliyon*. 7: 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06929>.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. 2018. Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2: 20-26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.3>.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arita, R. 2015. *Pengaruh Hukuman Verbal Terhadap Perkembangan Anak pada Kelompk B Desa Kebak, Kabakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Armiyanti, I., Aini, K., & Apriana, R. 2017. Pengalaman Verbal Abuse Oleh Keluarga Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 12: 12-20. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.714>.

- Ayudia, R. 2017. *Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Azhar, I. N. 2014. Kekerasan Verbal di Televisi dan Pengaruhnya pada Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Bahasa Dan Budaya*. 6: 168-176.
- Bigras, N., Lemay, L., & Brunson, L. 2012. Parental Stress and Daycare Attendance. Does Daycare Quality and Parental Satisfaction with Daycare Moderate the Relation Between Family Income and Stress Level among Parents of Four Years Old Children. *International Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 55: 894–901. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.578>.
- Channon, S., Coulman, E., Moody, G., Brookes-Howell, L., Cannings-John, R., Lau, M., Rees, A., Segrott, J., Scourfield, J., & Robling, M. 2020. Qualitative process evaluation of the Fostering Changes program for foster carers as part of the Confidence in Care randomized controlled trial. *International Journal Child Abuse and Neglect*. 109: 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104768>.
- Cosso, J., Rita, A., Vivo, R. De, Hein, S., Paola, L., Silvera, R., Ramirez-varela, L., & Angelica, L. 2022. Impact of a Social-emotional Skills-Building Program (Pisot o Early Development of Children in Colombia : A Pilot Effectiveness Study). *International Journal of Educational Research*. 111: 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101898>.
- Dadvand, P., Nieuwenhuisen, M. J., Esnaola, M., Forns, J., & Basagaña, X. 2015. Green Spaces and Cognitive Development in Primary School Children. *International Journal PNAS*. 112: 7937-7942. <https://doi.org/10.1073/pnas.1503402112>.
- Erniwati, & Fitriani, W. 2020. Faktor-Faktor Penyebab Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4: 1–8.
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Melakukan Kekerasan Verbal terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*. 14: 81–93. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.81-93>.
- Fitriani, S. M., Sofia, A., & Anggraini, G. F. 2019. Persepsi Orang Tua tentang Kekerasan Verbal pada Anak di Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur. *Indonesian Journal Of Early Childhood Issues*. 2: 1–11. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/IJECI/article/view/20054>.
- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. 2020. Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4: 630-638. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>.
- Ghufron, M. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Goleman, D. 2007. *Emotional intelligence*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hadi, S. 2006. *Metodologi Research*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hakim, T. 2015. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara, Jakarta.
- Hijriati, D. 2011. Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ar-Raniry*. 5: 94–102.
- Horoz, N., Buil, J. M., Koot, S., van Lenthe, F. J., Houweling, T. A. J., Koot, H. M., & van Lier, P. A. C. 2022. Children’s Behavioral and Emotional Problems and Peer Relationships Across Elementary School: Associations with Individual- and School-Level Parental Education. *Journal of School Psychology*. 93: 119–137. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2022.06.005>.
- Indanah, & Yulisetyaningrum, Y. 2019. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 10: 221-228. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>.
- Irzalinda, V., Sofia, A., & Lestari, E. A. 2022. Pentingnya Kelekatan Ibu dalam Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*. 8: 1-8.

- Jucan, D., & Simion, A. 2015. Music Background in the Classroom : Its Role in the Development of Social-Emotional Competence in Preschool Children. *International Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 180: 620–626. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.169>.
- KPAI. 2014. *Semua TK Penuhi Standar Perlindungan Anak*. <https://www.kpai.go.id>. Diakses pada 18 November 2021.
- KPAI. 2021. *Data Kasus Pengaduan Anak 2016-2020*. <https://bankdata.kpai.go.id>. Diakses pada 18 November 2021.
- Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. 2021. Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5: 2250–2258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>.
- Kurniawati, A. B. 2022. Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Pesisir Kota Agung. *Indonesian Journal of Early Childhood*. 5: 8–16.
- Lange, R. T. 2008. *Verbal Abuse by Parents Who Maltreat or are At-Risk for Maltreatment of Children: Predictors and Interventions*. (ProQuest Dissertations and Theses). The State University of New Jersey.
- Lauster. 2012. *Tes Kepribadian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Lianti, F. 2015. Hubungan Metode Bermain Peran Mikro dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*. 151: 10–17.
- Loh, J., Calleja, F., & Restubog, S. L. D. 2011. Words That Hurt: A Qualitative Study of Parental Verbal Abuse in the Philippines. *International Journal of Interpersonal Violence*. 26: 1-11. <https://doi.org/10.1177/0886260510383031>.
- Lukman, S. M., & Nirwana, H. 2020. The Relationship between Physical Self-Concept and Student Self-Confidence. *Jurnal Neo Konseling*. 2: 1–7. <https://doi.org/10.24036/00241kons2020>.
- Mahmud, B. 2019. Kekerasan Verbal pada Anak. *Jurnal An Nisa'*. 12: 689–694.
- Maria, I., & Amalia, E. R. 2018. *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. Pesantren K.H. Abdul Chalim, Mojokerto.
- Mastuti, I. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Hi-Fest Publishing, Jakarta.
- Mccoy, D. C., Peet, E. D., Ezzati, M., Danaei, G., Black, M., Sudfeld, C. R., Fawzi, W., & Fink, G. 2016. Early Childhood Developmental Status in Low- and Middle-Income Countries: National, Regional, and Global Prevalence Estimates Using Predictive Modeling. *International Journal PLOS Medicine*. 13: 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002034>.
- Meyrose, A. K., Klasen, F., Otto, C., Gniewosz, G., Lampert, T., & Ravens-Sieberer, U. 2018. Benefits of maternal education for mental health trajectories across childhood and adolescence. *International Journal Social Science and Medicine*. 202: 170-178. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.02.026>.
- Moglia, P. 2015. Emotional Abuse. *Jurnal Psychology and Behavioral Health*. 5: 1975–1977.
- Mysa, A. Y. 2016. Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak Pra Sekolah Di Aceh Parents' Knowledge About Verbal Abuse on Preschool Children in Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. 1: 1–7. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1552>.
- Nazla, T., & Fitria, N. 2021. Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*. 3: 31-35. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>.
- Nearchou, F. 2018. Resilience Following Emotional Abuse by Teachers: Insights from a Cross-Sectional Study with Greek Students. *International Journal of Child Abuse and Neglect*. 78: 96–106.

- <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2017.10.012>.
- Neil, J. 2005. Menanamkan Kepercayaan Diri pada Anak. *Jurnal Psikologi Remaja*. 2: 4–6.
- Noh, C. H. C., & Talaat, W. I. A. W. 2012. Verbal Abuse on Children: Does it Amount to Child Abuse under the Malaysian Law. *International Journal of Asian Social Science*. 8: 224-228. <https://doi.org/10.5539/ass.v8n6p224>.
- Nurmalina, N. 2020. Penganiayaan Emosional Anak Usia Dini melalui Bahasa Negatif dalam Kekerasan Verbal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5: 1616–1624. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.909>.
- Nurmalitasari, F. 2015. Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Buletin Psikologi*. 23: 103–111.
- Orm, S., Haukeland, Y. B., Vatne, T., & Fjermestad, K. 2022. Measuring Family Communication in Pediatric Nursing: Psychometric Properties of the Parent-Child Communication Scale – Child Report (PCCS-CR). *Journal of Pediatric Nursing*. 62: 78–83. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2021.10.022>.
- Radliya, N. R., Aprilia, S., & Zakiyah, T. R. 2017. Pengaruh Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*. 1: 1–12. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>.
- Rerkswattavorn, C., & Chanprasertpinyo, W. 2019. Prevention of Child Physical and Verbal Abuse from Traditional Child Discipline Methods in Rural Thailand. *International Journal Heliyon*. 5: 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02920>.
- Richardson, E. A., Pearce, J., Shortt, N. K., & Mitchell, R. 2017. The Role of Public and Private Natural Space in Children’s Social, Emotional and Behavioural Development in Scotland: A Longitudinal Study. *Environmental Research*. 158: 729–736. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2017.07.038>.
- Riyanto, B. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Rohma, J. 2018. Pembentukan Kepercayaan. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*. 2: 117-133.
- Santrock, W. J. 2007. *Perkembangan Anak*. Erlangga, Jakarta.
- Selvi, I. D. 2022. Heliyon Online Learning and Child Abuse: the COVID-19 Pandemic Impact on Work and School from Home in Indonesia. *International Journal Heliyon*. 8: 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08790>.
- Shdaifat, E. A., Al Amer, M. M., & Jamama, A. A. 2020. Verbal Abuse and Psychological Disorders Among Nursing Student Interns in KSA. *Journal of Taibah University Medical Sciences*. 15: 66–74. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2019.12.007>.
- Siregar, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17*. Kencana Persada Media Group, Jakarta.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya*. Sagungseto, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sutikno, R. 2015. *The Power 4q for HR and Company Development*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Pedagogia, Yogyakarta.
- Teicher, M. H., Samson, J. A., Polcari, A., & McGreenery, C. E. 2006. Sticks, Stones, and Hurtful Words: Relative Effects of Various Forms of Childhood Maltreatment. *American Journal of Psychiatry*. 163: 993–1000. <https://doi.org/10.1176/ajp.2006.163.6.993>.
- Thoma, M. V., Bernays, F., Eising, C. M., Maercker, A., & Rohner, S. L. 2021. Child Maltreatment, Lifetime Trauma, and Mental Health in Swiss Older Survivors of Enforced Child Welfare Practices:

- Investigating the Mediating Role of Self-Esteem and Self-Compassion. *International Journal of Child Abuse and Neglect*. 113: 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104925>.
- Thomason, L. 2018. *Childhood Verbal Abuse and its Psychological Effects on Adults*. (ProQuest Dissertations and Theses). Walden University.
- Ulfah, M. M., & Winata, W. 2021. Pengaruh Verbal Abuse terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Instruksional*. 2: 48-52. <https://doi.org/10.24853/instruksional>.
- Vanaja, Y., & Geetha. 2017. A Study on Locus of Control and Self Confidence of High School Students. *International Journal of Research-Granthaalayah*. 5: 598-602. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v5.i7.2017.2167>.
- Wahyuni, S., & Nasution, R. N. B. 2017. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida Sri. *Jurnal Raudhah*. 5: 1–19.
- Wardani, I. K., Hafidah, R., & Dewi, N. K. 2021. Hubungan antara Peran Guru dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*. 9: 225–233. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>.
- Wiborg, N., & Gratz, M. 2022. Parents Income and Wealth Matter More for Children with Low than High Academic Performance: Evidence from Comparisons between and within Families in Egalitarian Norway. *Research in Social Stratification and Mobility*. 79: 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.rssm.2022.100692>.
- Widiastuti, D., & Sekartini, R. 2016. Deteksi Dini, Faktor Risiko, dan Dampak Perlakuan Salah pada Anak. *Jurnal Sari Pediatri*. 7: 105-112. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005>.
- Williams, A., Reed, H., Rees, G., & Segrott, J. 2018. Improving Relationship–Based Practice, Practitioner Confidence and Family Engagement Skills Through Restorative Approach Training. *International Journal of Children and Youth Services*. 93: 170–177. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.07.014>.